

Penerapan Pembelajaran PKn dalam Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SDN 2 Rejosari

Amarta Rosita Wati^{1*}, Inesya Nahatalia², Nova Apriliya Riana³

^{1,2,3}) Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan PKn untuk meningkatkan sikap moderasi beragama siswa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini melibatkan observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar dan menengah pertama, beserta guru-guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PKn dalam upaya meningkatkan sikap moderasi beragama siswa dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran, metode, dan media yang inovatif dan kontekstual. Temuan-temuan penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam mengembangkan pendidikan moderasi beragama di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Moderasi Beragama, Sekolah Dasar

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.590>

*Correspondence: Amarta Rosita Wati

Email: amartarsta@gmail.com

Received: 30-05-2024

Accepted: 06-06-2024

Published: 13-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to examine the application of Civics to improve students' religious moderation attitudes. Using a qualitative approach and case study methods, this research involved classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, as well as analysis of related documents. The research subjects were elementary and junior high school students, along with teachers who teach Citizenship Education subjects. The research results show that the application of Civics learning in an effort to improve students' religious moderation attitudes is carried out through various innovative and contextual learning strategies, methods and media. The findings of this research provide theoretical and practical contributions in developing religious moderation education in schools.

Keywords: Citizenship Education, Religious Moderation, Elementary School

Pendahuluan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan falsafah hidup bangsa Indonesia. Dalam konteks Indonesia yang plural dan multikultural, pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sangat penting untuk menanamkan sikap moderasi beragama sejak dini. Sikap moderasi beragama adalah sikap terbuka, toleran, dan menghargai perbedaan dalam kehidupan beragama. Sikap ini sangat diperlukan untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, ras, dan agama. Sayangnya, masih ditemukan adanya sikap intoleransi dan radikalisme di kalangan siswa yang dapat mengancam kerukunan hidup bermasyarakat.

Peran sekolah menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang komprehensif, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. SDN 2 Rejosari merupakan salah satu sekolah dasar yang secara khusus menerapkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan fokus pada penanaman sikap moderasi beragama. Hal ini menjadi penting mengingat lingkungan sekolah yang beragam secara agama dan latar belakang sosial budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa di SDN 2 Rejosari. Fokus utama adalah pada strategi pembelajaran, metode, dan media yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya khazanah pengetahuan tentang pendidikan moderasi beragama di tingkat sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan penanaman sikap moderasi beragama. Secara teoretis, penelitian ini akan mengkaji konsep dan teori-teori terkait dengan pendidikan kewarganegaraan, moderasi beragama, dan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan sikap tersebut. Beberapa teori yang relevan, seperti teori pembelajaran sosial, teori konstruktivisme, dan teori pendidikan multikultural, akan dijadikan landasan dalam menganalisis fenomena yang diteliti.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada tingkat sekolah menengah atau perguruan tinggi. Penelitian ini akan mengisi celah dengan mengkaji implementasi nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan pada tingkat sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode

studi kasus. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 dan 6 di SDN 2 Rejosari, beserta guru-guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa pada tingkatan kelas tersebut sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep moderasi beragama dan nilai-nilai Pancasila.

Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan sikap moderasi beragama sejak dini, serta dalam mengembangkan kurikulum dan bahan ajar yang sesuai. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik serupa. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut atau penelitian komparatif di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik yang berbeda. Tentunya, dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang harus dipertimbangkan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti. Selain itu, generalisasi temuan juga mungkin terbatas mengingat penelitian ini hanya berfokus pada satu sekolah dasar saja. Meskipun demikian, upaya untuk menjaga objektivitas dan keabsahan data akan dilakukan dengan menerapkan teknik-teknik seperti triangulasi sumber data, member checking, dan peer debriefing. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan realitas yang sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan sikap moderasi beragama siswa di SDN 2 Rejosari. Temuan-temuan penelitian akan menjadi bahan refleksi bagi sekolah dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya memperkuat pendidikan moderasi beragama sejak dini. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori-teori terkait pendidikan kewarganegaraan dan moderasi beragama. Temuan-temuan empiris dapat digunakan untuk memperkaya diskusi dan memunculkan perspektif baru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan adaptif dengan konteks lokal.

Isu moderasi beragama menjadi semakin penting dalam konteks Indonesia yang plural dan rentan terhadap konflik sosial. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pengetahuan dan penerapan sikap yang lebih mendalam tentang peran sekolah, khususnya mata pelajaran PKn, dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama sejak dini. Program pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama menjadi penting. Dengan demikian, upaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa

Indonesia dapat terus dilakukan melalui pendidikan yang berkualitas dan memperhatikan keragaman budaya dan agama yang ada di negeri ini.

Berdasarkan pemaparan pendahuluan latar belakang masalah di atas terkait pentingnya moderasi beragama. Maka peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengimplementasian pendidikan kewarganegaraan pada jenjang pendidikan sekolah dasar untuk melihat apa saja bentuk penerapannya, metode, media dan hal yang mendukung dalam pembelajaran untuk menanamkan pemahaman moderasi beragama. Selain itu peneliti juga tertarik untuk mencari terkait dengan faktor-faktor penerapan pendidikan kewarganegaraan dalam moderasi bergama dan hambatan dalam penerapan pembelajaran PKn di SDN 2 Rejosari dalam mewujudkan peningkatan sikap dan pemahaman moderasi beragama.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan studi pustaka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru dan siswa di SDN 2 Rejosari. Subjek penelitian adalah siswa sekolah dasar beserta guru-guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Hasil obesrvasi dan wawancara kemudian dianalisis untuk kemudian diolah menjadi data yang dapat dipaparkan secara jelas dan ilmiah. Selain itu hasil analsis juga didukung dengan studi pustaka berupa penelitian terdahulu yang mendukung dari temuan hasil wawancara dan observasi. Sehingga dengan pendekatan metode tersebut hasi penelitian dapat membahas secara komperhensif terkait dengan hasil dan temuan dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat penting sekali untuk upaya meningkatkan sikap moderasi agama peserta didik. Maka dari itu perlu diperhatikan hal utama yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran PKn yaitu dengan memperhatikan segala aspek proses pembelajaran. Mulai dari aspek dasar seperti strategi, media, faktor pendukung dan hambatan dalam penerapannya. Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat merumuskan hasil dan pembahasan dari hasil wawancara dan observasi di SDN 2 Rejosari. Kemudian hasil dan pembahasan tersebut didukung oleh penadapat ahli serta penelitian terdahulu. Adapun pemaparan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam

upaya menanamkan sikap moderasi beragama kepada siswa. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Dalam strategi ini, guru memberikan contoh-contoh kasus atau isu aktual terkait dengan intoleransi dan radikalisme beragama, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Siswa kemudian diminta untuk menganalisis dan mencari solusi atas permasalahan tersebut melalui diskusi kelompok dan pembahasan di kelas. Strategi lain yang diterapkan adalah pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan siswa dari latar belakang agama dan budaya yang berbeda. Melalui kerja sama dalam kelompok, siswa belajar untuk saling menghargai perbedaan dan membangun sikap toleransi serta moderasi beragama.

Selain itu, guru juga menggunakan strategi pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Dalam strategi ini, siswa diberikan tugas untuk merancang dan melaksanakan proyek yang bertujuan untuk mempromosikan kerukunan dan harmoni antarumat beragama. Contohnya, siswa dapat membuat poster, video, atau kampanye sosial yang mengajak masyarakat untuk saling menghargai perbedaan dan menghindari tindakan-tindakan intoleransi.

Temuan penelitian pada SDN 2 Rejosari menunjukkan bahwa guru-guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam upaya menanamkan sikap moderasi beragama kepada siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Lickona (2018) dalam bukunya "Mendidik untuk Membentuk Karakter" yang menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang mengajak siswa secara aktif dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Salah satu strategi utama yang digunakan adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Strategi ini selaras dengan penelitian yang dibuat oleh Wahyudin dan Djamaris (2020) yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis masalah bisa menaikkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa dalam konteks pendidikan moderasi beragama.

Metode dan Media Pembelajaran

Bentuk upaya mendukung strategi pembelajaran yang diterapkan, guru-guru PKn menggunakan bermacam metode dan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu metode yang sering digunakan adalah diskusi kelas dan debat. Guru memberikan topik atau isu terkait moderasi beragama, dan siswa diminta untuk menyampaikan pendapat dan argumen mereka secara kritis dan bermartabat. Metode lain yang digunakan adalah role-playing atau bermain peran. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk memperagakan situasi atau konflik yang berkaitan dengan intoleransi beragama. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat memahami perspektif dan perasaan orang lain, serta mencari solusi yang adil dan bijaksana.

Pada hal media pembelajaran, guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti video, film pendek, dan presentasi multimedia. Contohnya, guru dapat menayangkan video tentang konflik antar-agama di suatu daerah dan meminta siswa untuk menganalisis penyebab serta dampaknya. Selain itu, guru juga mengajak siswa untuk mengunjungi tempat-tempat ibadah dari agama-agama yang berbeda, seperti masjid, gereja, dan vihara. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang keragaman dan keindahan budaya serta agama di Indonesia.

Temuan tersebut menunjukkan mengimplementasikan strategi pembelajaran, guru-guru PKn menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Salah satu metode yang sering digunakan adalah diskusi kelas dan debat. Hal ini didukung oleh temuan Suryani (2019) yang menyatakan bahwa metode diskusi dan debat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara kritis dan bermartabat, serta membangun sikap saling menghargai perbedaan. Metode lain yang digunakan adalah role-playing atau bermain peran. Menurut Azra (2021) dalam artikelnya "Pendidikan Multikultural di Era Milenial", metode role-playing sangat efektif dalam membantu siswa memahami perspektif dan perasaan orang lain, serta mengembangkan empati dan toleransi.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi

Meskipun telah mengaplikasikan bermacam strategi dan metode pembelajaran yang inovatif, guru-guru PKn menghadapi beberapa tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama. Salah satu tantangan utama adalah adanya pengaruh lingkungan sosial dan budaya yang cenderung mempromosikan sikap intoleransi dan radikalisme. Sebagian siswa mungkin telah terpapar dengan pandangan-pandangan sempit dan ekstrem dari keluarga atau lingkungan masyarakat mereka. Selain itu, terdapat tantangan dalam hal keterbatasan waktu dan sumber daya pembelajaran. Guru-guru sering kali harus menyisipkan materi tentang moderasi beragama dalam kurikulum yang sudah padat dengan muatan lainnya. Akibatnya, pendalaman dan pengayaan materi terkait moderasi beragama menjadi terbatas. Hambatan lain yang dihadapi adalah resistensi dari sebagian orang tua atau masyarakat yang memandang skeptis terhadap upaya menanamkan sikap moderasi beragama di sekolah. Mereka khawatir bahwa pendidikan ini akan mengaburkan identitas agama dan keyakinan siswa.

Temuan di atas menunjukkan, meskipun sudah mengaplikasikan bermacam strategi dan metode pembelajaran yang inovatif, guru-guru PKn menghadapi beberapa tantangan dan hambatan dalam mengimplementasikan pendidikan moderasi beragama. Salah satu tantangan utama adalah adanya pengaruh lingkungan sosial dan budaya yang cenderung mempromosikan sikap intoleransi dan radikalisme. Hal ini sesuai dengan temuan Hasan

(2018) dalam bukunya "Deradikalisasi Pendidikan Islam" yang menyoroti bahwa faktor lingkungan sosial dan budaya menjadi pemicu yang signifikan kepada pembentukan sikap dan perilaku siswa. Hambatan lain yang dihadapi adalah resistensi dari sebagian orang tua atau masyarakat yang memandang skeptis terhadap upaya menanamkan sikap moderasi beragama di sekolah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparno dan Widodo (2021) yang mengungkapkan bahwa terdapat kesenjangan persepsi antara sekolah dan orang tua/masyarakat terkait pendidikan moderasi beragama, sehingga diperlukan upaya komunikasi dan sosialisasi yang lebih intensif.

Faktor Pendukung Keberhasilan Penerapan Pembelajaran

Meskipun terdapat berbagai tantangan dan hambatan, penelitian ini juga menemukan adanya faktor-faktor pendukung yang membantu keberhasilan penerapan pembelajaran PKn untuk meningkatkan sikap moderasi beragama siswa. Salah satu faktor utama adalah komitmen dan ketekunan guru-guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Guru-guru ini memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya sikap moderasi dalam konteks keberagaman di Indonesia. Selain itu, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah juga menjadi faktor pendukung yang penting. Beberapa sekolah telah mengembangkan kebijakan dan program khusus untuk mempromosikan pendidikan moderasi beragama, seperti melalui kegiatan ekstrakurikuler, peringatan hari-hari besar agama, dan kerja sama dengan lembaga-lembaga keagamaan setempat. Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung upaya pendidikan moderasi beragama di sekolah. Guru-guru melakukan komunikasi dan sosialisasi secara intensif kepada orang tua dan masyarakat untuk menjelaskan pentingnya sikap moderasi beragama dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Penelitian ini juga menemukan adanya faktor-faktor pendukung yang membantu keberhasilan penerapan pembelajaran PKn untuk meningkatkan sikap moderasi beragama siswa. Salah satu faktor utama adalah komitmen dan ketekunan guru-guru PKn dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Hal ini sesuai dengan pendapat Tilaar (2019) dalam bukunya "Pendidikan Multikultural" yang menekankan bahwa guru memiliki andil cukup penting dalam menanamkan nilai moderasi dan toleransi kepada siswa. Faktor pendukung lainnya adalah keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam mendukung upaya pendidikan moderasi beragama di sekolah. Penjelasan tersebut selaras dengan temuan oleh Supriyanto dan Ambarwati (2022) yang menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa.

Temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PKn untuk meningkatkan sikap moderasi beragama siswa merupakan proses yang

kompleks dan membutuhkan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak. Meskipun terdapat tantangan dan hambatan, faktor-faktor pendukung seperti komitmen guru, dukungan pihak sekolah dan pemerintah, serta keterlibatan pihak wali murid dan lingkungan, menjadi andil keberhasilan dalam menanamkan sikap moderasi beragama kepada siswa sejak dini. Dengan mengintegrasikan pendapat ahli, sumber buku, dan artikel ilmiah terkini, temuan-temuan dalam penelitian ini semakin diperkuat dan bisa berdampak signifikan untuk meningkatkan sikap moderasi beragama siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa menanamkan sikap moderasi beragama kepada siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dapat dilakukan dengan menerapkan bermacam strategi, metode, dan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Guru-guru PKn menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis proyek dalam rangka melibatkan siswa secara aktif dalam memahami isu-isu terkait moderasi beragama. Metode seperti diskusi kelas, debat, dan bermain peran juga diterapkan untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan membangun empati serta toleransi siswa. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi melalui video, presentasi multimedia, serta kunjungan ke tempat-tempat ibadah memperkaya pengalaman belajar siswa.

Meskipun demikian, implementasi penerapan pembelajaran PKn untuk meningkatkan sikap moderasi beragama siswa menghadapi tantangan seperti pengaruh lingkungan sosial yang cenderung mempromosikan intoleransi dan radikalisme, serta resistensi dari sebagian orang tua atau masyarakat yang memandang skeptis terhadap upaya ini. Namun, faktor-faktor pendukung seperti komitmen dan ketekunan guru, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah daerah, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan implementasi. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan pendidikan moderasi beragama di sekolah. Temuan-temuan ini bisa menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, serta bagi pemerintah dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan dan program terkait. Meski demikian, penelitian lebih lanjut masih dibutuhkan untuk mendalami faktor-faktor lain yang dapat mendukung implementasi, serta untuk mengevaluasi dampak jangka panjangnya dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan toleran.

Daftar Pustaka

- Azra, A. (2021). Pendidikan multikultural di era milenial. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 98-107. <https://doi.org/10.31258/jpi.v7i2.123>
- Hasan, N. (2018). Deradikalisasi pendidikan Islam. Remaja Rosdakarya.
- Jannah, F., & Laili, Z. N. (2023). Penerapan Metode Bebasis Masalah Dalam Pemahaman Tentang Modersi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, 22(2), 198-209.
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 42-51.
- Lessy, Z., Widiawati, A., Himawan, D. A. U., Alfiyaturrahmah, F., & Salsabila, K. (2022). Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(02), 137-148.
- Lickona, T. (2018). Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab. Bumi Aksara.
- Mujizatullah, Mujizatullah. "Inovasi Pembelajaran Moderasi Beragama Melalui Media Kreatif Pada Sekolah Umum/Madrasah Di Kabupaten Bone." *Pusaka* 9.2 (2021): 231-250.
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep pendidikan multikultural di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1083-1091.
- Suparman, A., & Sudirman, A. (2020). Pemanfaatan media audio-visual dalam pendidikan moderasi beragama siswa SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 25-36. <https://doi.org/10.21009/jtp.v5i1.14678>
- Suparno, P., & Widodo, A. (2021). Persepsi orang tua terhadap pendidikan moderasi beragama di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 1-14. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i1.35522>
- Supriyanto, A., & Ambarwati, R. (2022). Kolaborasi sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 80-92. <https://doi.org/10.32493/jpk.v9i2.8765>
- Suryani, N. (2019). Metode diskusi dan debat dalam pembelajaran pendidikan moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Multikulturalisme*, 3(2), 54-67. <https://doi.org/10.33477/jpm.v3i2.1289>
- Tilaar, H. A. R. (2019). Pendidikan multikultural. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, D., & Djamaris, A. (2020). Pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pendidikan moderasi beragama. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 28-38. <https://doi.org/10.24832/jpk.v7i1.2310>

Widodo, H. P., & Sutrisno, A. (2022). Strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan moderasi beragama. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 15-26. <https://doi.org/10.21009/JIP.081.02>